

PERSEPSI PETERNAK TERHADAP KEGIATAN THE DEVELOPMENT OF INTEGRATED FARMING SYSTEM IN UPLAND AREAS (UPLAND) KELOMPOK TANI SEKAR ARUM DESA TUMANGGAL KABUPATEN PURBALINGGA

Kukuh Fajar Azani¹⁾, Supranoto²⁾, Fani Dwi Evadewi²⁾, Susilo Rahradjo²⁾

1) Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga

2) Fakultas Peternakan, Universitas Wijayakusuma, Purwokerto

Koresponden email: fadjaradzani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (Upland) Kelompok Tani Sekar Arum Desa Tumanggal Kabupaten Purbalingga. Dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2022 sampai dengan 30 November 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian mengenai persepsi peternak terhadap kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (Upland). Sasaran penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Sekar Arum Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (Upland) Kelompok Tani Sekar Arum Desa Tumanggal Kabupaten Purbalingga kategori setuju. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peternak setuju terhadap kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (Upland) Kelompok Tani Sekar Arum Desa Tumanggal Kabupaten Purbalingga.

Kata Kunci : Persepsi peternak, pertanian terpadu, dataran tinggi

Abstract

This study aims to determine the farmer's perception of the activity the development of integrated farming system in upland areas (Upland) Sekar Arum Farmers Group, Tumanggal Village, Purbalingga Regency. Executed on date 17 October 2022 to 30 November 2022. The type of research used is descriptive quantitative research, namely research that provides an overview or description of the farmer's perception of activities the development of integrated farming system in upland areas (Upland). The target of this study were members of the Sekar Arum Farmer Group, Tumanggal Village, Pengadegan District, Purbalingga Regency, totaling 30 people. Data collection methods are observation and interviews. The results showed that the farmer's perception of the activity the development of integrated farming system in upland areas (Upland) Sekar Arum Farmer Group, Tumanggal Village, Purbalingga Regency is in the agree category. This can be interpreted that the farmer agrees to the activity the development of integrated farming system in upland areas (Upland) Sekar Arum Farmer Group Tumanggal Village Purbalingga Regency.

Keywords: Breeders' perceptions, highland, integrated agriculture

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Sekar Arum Desa Tumanggal merupakan kelompok penerima Kegiatan The Development of Integrated

Farming System in Upland Areas (Upland) dengan komoditas lada yang terintegrasi dengan kambing. Kegiatan Upland didasarkan karena belum optimalnya

pemanfaatan lahan yang ada sedangkan luas lahan yang tersedia termasuk besar. Pemanfaatan lahan yang belum optimal mengakibatkan produktivitas petani atau peternak termasuk rendah sehingga belum mampu menghadapi permasalahan pangan.. Pengaruh persepsi terhadap peternak yang mendapatkan kegiatan Upland diharapkan baik, karena semakin baik peternak mempersepsikan suatu usaha peternakan melalui kegiatan Upland maka akan lebih baik pula manajemen dan tata cara beternak sehingga mampu meningkatkan jumlah populasi ternak dari bantuan yang diberikan dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Yusriadi (2020) dalam Nismalasari (2021) yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses di dalam pikiran seseorang memberikan arti terhadap stimuli dari lingkungan yang dapat ditangkap inderanya. Tiap-tiap orang mempunyai persepsi sendiri-sendiri karena perbedaan kemampuan inderanya dalam menangkap stimuli, perbedaan kemampuan dalam menafsirkan atau memberi arti pada stimuli tersebut. Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi yaitu:

1. Karakteristik objek: penampilan, cara berkomunikasi dan status seseorang.
2. Karakteristik individu: konsep diri seseorang, konsep kognitif, pengalaman, emosi, motivasi kebutuhan.

Tabel 1. Variabel penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Persepsi Peternak	Penghasilan Peternak	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mensejahterakan hidupnya • Ada peningkatan penghasilan peternak

3. Karakteristik situasional: situasi sosial, situasi organisasi dan situasi alam.

Kegiatan *The Development of Integrated Farming System in Upland Areas* atau biasa dikenal dengan Upland merupakan kegiatan pertanian di dataran tinggi yang komprehensif, mulai dari pengembangan on-farm sampai off-farm. Tujuan dari kegiatan Upland ini adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian di dataran tinggi dan meningkatkan pendapatan petaninya. Desainnya dirancang agar pada tingkat usaha tani produktivitas meningkat tanpa merusak lingkungan sehingga semua desain konstruksi akan disesuaikan dengan desain yang ramah lingkungan. Kelembagaan petani juga akan diperkuat melalui pelatihan dan pembelajaran lainnya serta didukung dari segi materiil untuk dapat mandiri dan membentuk entiti usaha yang berkelanjutan (Dirjen PSP, 2020).

MATERI DAN METODE

Materi Penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Sekar Arum Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 30 orang. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Adapun variabel, sub variabel dan indikator penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Pola Pikir Peternak	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan penyuluhan ada keterkaitan dengan peningkatan pendapatan
Cara Beternak	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu Meningkatkan wawasannya • Mampu menyelesaikan masalahnya • Mampu meningkatkan cara beternak • Mampu beternak dengan lebih efektif dan efisien • Ada peningkatan pengetahuan
Peningkatan Populasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ada keinginan untuk meningkatkan jumlah ternaknya • Ada peningkatan dari populasi ternak yang dimiliki peternak
Rasa Memiliki Kegiatan <i>Upland</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keikutsertaan atas kemauan sendiri • Aktif mengikuti kegiatan <i>Upland</i> • Adanya keterlibatan peternak

Menurut pendapat Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Menurut Panuju (1995) untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.

Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.

Interval adalah selisih nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.

Bobot tertinggi = Skor tertinggi x jumlah responden x jumlah pertanyaan
 $= 5 \times 30 \times 13 = 1950$

Bobot terendah = Skor terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan
 $= 1 \times 30 \times 13 = 390$

Interval kelas = (Bobot Tertinggi-Bobot Terendah)/(Jumlah Kelas) = $(1950-390)/5 = 312$

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Oktober 2022 sampai dengan 30 November 2022 di Kelompok Tani Sekar Arum Desa Tumanggal Kabupaten Purbalingga yang mendapat kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (upland).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi terhadap Penghasilan Peternak

Pada indikator pengukuran pertama sebanyak 86,67 % peternak setuju dan 3,33 % peternak sangat setuju bahwa penghasilan yang diterima oleh peternak mampu memenuhi kebutuhan (sehari-hari dan pendidikan anak). Sejumlah 10 % peternak juga menjawab ragu ragu.

Penerapan kegiatan upland ini dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan peternak dimana terdapat 86,67 % peternak setuju dan 10 % peternak sangat setuju bahwa penghasilan yang diterima mampu meningkatkan kesejahteraan peternak. Hal tersebut dikarenakan dari bagi hasil yang diterima peternak dapat menguntungkan peternak yaitu 70 % untuk peternak (yang memelihara) dan 30 % untuk kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto (1996) dalam Ansari (2017) menyatakan bahwa persepsi masyarakat akan positif terhadap sesuatu apabila hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kehidupan sosial dan ekonominya. Adanya peningkatan penghasilan yang diperoleh dari bagi hasil kegiatan Upland akan berdampak baik terhadap peternak.

Persepsi Peternak terhadap Pola Pikir

Pada indikator pengukuran pertama sebanyak 56,67 % peternak yang setuju dan 26,67 % sangat setuju bahwa pelatihan dan penyuluhan ada kaitannya dengan peningkatan pendapatan peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Inggriati et.al.(2018) bahwa persepsi positif akan memberikan motivasi bagi peternak untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha ternaknya. Pada indikator pengukuran kedua 76,67% peternak setuju dan 16,67 % sangat setuju bahwa dengan adanya pelatihan dan penyuluhan yang diterima mampu meningkatkan wawasan mereka, dimana

wawasan semakin berkembang mengenai peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tybu et al. (2020) bahwa peternak yang memiliki persepsi yang baik dan motivasi yang tinggi akan memiliki keseriusan dan usaha yang keras untuk mengembangkan usahanya serta direalisasikan dalam bentuk perubahan pola pikir. Pada indikator pengukuran ketiga terdapat 93,33 % peternak merasa pengetahuan dalam menangani permasalahan yang terjadi pada ternaknya semakin berkembang berkat adanya pelatihan dan penyuluhan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Harmoko (2017) bahwa perubahan perilaku seperti mengubah sistem pemeliharaan secara intensif menjadikan usaha peternakan sebagai usaha pokok, serta berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produksi dan produktivitas usahanya.

Persepsi Peternak terhadap Cara Beternak

Indikator pengukuran mengenai pendampingan dari PPL kepada peternak membuat para peternak mampu meningkatkan cara beternak mereka dari sebelumnya, sebanyak 10 % peternak sangat setuju dan 90 % peternak setuju dengan hal tersebut. Berdasarkan pengukuran indikator kedua terdapat 13,33 % peternak sangat setuju dan 86,67 % peternak setuju bahwa mereka mampu beternak dengan lebih efektif dan efisien dengan adanya pendampingan dari PPL. Pengukuran indikator ketiga sebanyak 6,67

% peternak sangat setuju dan 93,33 % peternak setuju bahwa pengetahuan beternak semakin meningkat setelah menerima kegiatan sehingga para peternak dapat lebih mengembangkan usaha peternakan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Talibo et.al (2017) bahwa peran penyuluh dalam membimbing dan melatih peternak dalam keterampilan teknis, serta peran penyuluh dalam memberikan berbagai informasi pengetahuan teknis mencakup teknologi yang dibutuhkan peternak.

Persepsi Peternak Terhadap Peningkatan Populasi Ternak

Berdasarkan pengukuran indikator pertama terdapat 80 % peternak menyatakan setuju bahwa dari kegiatan upland yang diterima ada keinginan untuk meningkatkan jumlah ternaknya. Sebanyak 20 % peternak juga merasa ragu tentang keinginan untuk meningkatkan jumlah ternaknya dari kegiatan upland dikarenakan kambing indukan dan kambing pejantan yang diterima berdasarkan kriteria dan pengamatan peternak bukan berasal dari bibit yang unggul. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rasminati (2013) bahwa bibit unggul menjadi suatu hal yang mutlak dalam rangka meningkatkan daya produksi ternak selanjutnya.

Berdasarkan pengukuran indikator yang kedua, sebanyak 13,33 % peternak masih ragu, mereka merasa belum bisa meningkatkan populasi ternak dikarenakan

ada beberapa kambing yang mati. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wardhani, et al (2022) yang menyatakan bahwa tingkat kematian hewan ternak dapat merugikan peternak dan menurunkan populasi ternak. Sebanyak 86,67 % peternak setuju bahwa mereka mampu meningkatkan populasi ternak yang dimiliki dari kegiatan Upland. Eko (2002) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan serta memberikan fasilitas penunjang sesuai kebutuhan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya usaha dan kualitas hidup dari masyarakat tersebut. Seperti halnya dengan adanya bantuan kambing kepada para peternak yang juga diberi pelatihan dan penyuluhan sehingga nantinya para peternak dapat meningkatkan populasi ternak yang dimilikinya dan tentunya populasi ternak didaerah tersebut akan semakin meningkat.

Persepsi Peternak Terhadap Rasa Memiliki Kegiatan Upland

Berdasarkan indikator pengukuran turut serta dalam pelaksanaan kegiatan upland atas kemauan sendiri, 6,67 % peternak sangat setuju dan 90 % peternak setuju mengikuti kegiatan upland tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta 3,33 % peternak merasa ragu ragu untuk turut serta dalam kegiatan tersebut. Sebanyak 3,33 % peternak sangat setuju dan 96,67 % peternak setuju untuk aktif mengikuti kegiatan upland yang dilaksanakan oleh PPL. Terdapat 16,67 % peternak ragu ragu

apabila keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program kegiatan upland diwakili oleh perwakilan masyarakat karena mereka merasa apabila pelaksanaan kegiatan itu tidak terlalu penting maka sebaiknya diwakili saja, dan 83,33 % peternak tidak setuju apabila keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program kegiatan upland diwakili oleh perwakilan masyarakat. Peternak merasa bahwa mereka harus turun langsung dalam mengikuti kegiatan-kegiatan upland yang dilaksanakan, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Sumarto (2003) bahwa warga akan merasa penting untuk turut berpartisipasi dalam hal proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kebijakan mereka.

Setelah mengetahui gambaran persepsi dari peternak pada setiap sub variable dan indikator yang digunakan dalam mengukur persepsi peternak terhadap kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (upland) Kelompok Tani Sekar Arum Desa Tumanggal Kabupaten Purbalingga maka didapatkan hasil rekapitulasi persepsi peternak yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi persepsi peternak terhadap kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (upland).

No	Variabel pengukuran	Skor	Interpretasi
1.	Penghasilan Peternak	240	Setuju
2.	Pola Pikir Peternak	364	Setuju
3.	Cara Beternak	369	Setuju
4.	Peningkatan Populasi Ternak	230	Setuju
5.	Rasa Memiliki Program	307	Setuju
Total		1510	Setuju

Sumber: data primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa persepsi peternak terhadap kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (upland) berdasarkan pada keseluruhan indikator pengukuran sebesar 1510 berada pada kategori Setuju. Kegiatan upland harus senantiasa dikembangkan sebagai sarana yang dapat digunakan untuk memperbaiki persepsi, pola pikir, dan tindakan seseorang, termasuk peternak itu sendiri.

Pada gambar 2. Dapat dilihat bahwa persepsi peternak terhadap kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (upland) di Kelompok Tani Sekar Arum Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga sebesar 1510 dengan interval (1326-1638) berada pada kategori Setuju. Hal ini menandakan bahwa peternak di Kelompok Tani Sekar Arum Desa Tumanggal setuju terhadap kegiatan the development of

integrated farming system in upland areas (upland).

KESIMPULAN

Persepsi peternak terhadap kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (upland) Kelompok Tani Sekar Arum Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga adalah baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa para peternak setuju terhadap kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (upland). Para peternak berpersepsi bahwa kegiatan the development of integrated farming system in upland areas (upland) dapat meningkatkan penghasilan peternak, mengubah pola pikir peternak, meningkatkan cara beternak, meningkatkan populasi ternak, dan rasa memiliki terhadap kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, N.Cauto. 2016. Psikologi Persepsi dan Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual. Media Akademi. Yogyakarta.
- Ansari, D.2017. Persepsi Peternak terhadap Program Pemberdayaan Peternak di Maiwa Breeding Center Unhas.Skripsi.Fakultas Peternakan Hasanudin. Makasar
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2019. Indonesia dalam Angka
- Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga. 2021. Laporan Pertanggung jawaban Kegiatan The Development of Integrated Farming System in Upland Areas (Upland).
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana (Dirjen PSP). 2020. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan The Development of Integrated Farming System in Upland Areas (Upland). Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Eko, S.2002. Pemberdayaan Masyarakat Desa. Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa. Badan Diklat Propinsi Kaltim.Samarinda.
- Harmoko.2017. Tingkat Motivasi Petani dalam Beternak sapi di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, JSEP ,vol.10 (1), 1-10.
- Inggriati, Ni Wayan T.,Yupardi, W.S, dan Warmadewi, D.A.2018. Persepsi Peternak terhadap Pemanfaatan Sapi sebagai Atraksi Wisata di Kabupaten Tabanan Bali. Semnas Persepsi III, Manado
- Jafar, WA. 2019. Persepsi Masyarakat terhadap Urgensi Fiqh Moderat. Vanda. Bengkulu.
- Nismalasari, A. 2021. Persepsi Peternak Terhadap Program Pabeta (Pengembangan Ayam Buras Berbasis Rumah Tangga) Di Kabupaten Soppeng.Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin, Makasar.
- Pemerintah Desa Tumanggal. 2021. Monografi desa
- Panuju. 1995. Komunikasi Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- R.Tybu, Nafiu, L.O., Hamdan, H.2020. Karakteristik Fisik Kawasan sentra Peternakan Rakyat (SPR) sebagai Faktor Pendukung dan Penghambat di Kabupaten Bombana. Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo, vol.2 (1), 124-127.
- Rahma, T. I. F. 2018. Persepsi Masyarakat Kota Medan terhadap Penggunaan Financial Technology (FINTECH). At-Tawassuth, Jurnal Ekonomi Islam, 3 (1), 184-203.

- Rasminati, S. 2013. Grade Kambing Peranakan Ettawa pada Kondisi Wilayah yang Berbeda. Sains Peternakan, II (1) 43-48
- Saleh, AA. 2018. Pengantar Psikologi. Aksara Timur. Makasar-Sulawesi Selatan.
- Saleh, I. M., Rasyid, T. G., Siregar, A. R., Amrullah, A., Hatta, M., Astaman, P., & Basri, Z. (2021). Persepsi Peternak terhadap Program Pemurnian Sapi Bali. AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian, 6(2), 91.
- Sumarto. 2003. Inovasi, Partisipasi dan Good Governance. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta. Bandung
- Sutrisman, D. 2019. Pendidikan, Politik, Persepsi, Kepemimpinan dan Mahasiswa. Guepedia. Bogor.
- Talibo, R., Sondakh, B,F,J,. Sajow, A.A, Lainawa, J. 2017. Analisis Persepsi Petani Peternak Sapi Potong terhadap Peran Penyuluh di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Jurnal Zootek, vol.32 No 2 513-525.
- Wardhani, L. D. K, Jatmiko, B.S, Khofifaturrahmah, R. 2022. Studi Kasus Orf pada Kambing di Desa Megasari Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan, Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia, Vol, 7(1) 7-11.